

26 February 2025

Ikhtisar

Dunia ekonomi Indonesia tengah mengalami perubahan signifikan dengan peluncuran Dana Kekayaan Negara Danantara, yang telah memicu optimisme sekaligus kekhawatiran terkait tata kelola dan kepercayaan investor. Rencana penerbitan obligasi pemerintah untuk membiayai program perumahan menimbulkan pertanyaan tentang keberlanjutan utang, sementara program makan gratis yang terus diperluas menunjukkan focus pemerintah pada kesejahteraan social, meskipun ada risiko fiskal. Di sektor bisnis, negosiasi dengan Apple terkait iPhone 16 telah selesai, dan pendanaan transisi energi dari Kanada menunjukkan kepercayaan global terhadap dorongan energi terbarukan Indonesia. Namun, skandal korupsi PT Pertamina, amandemen undang-undang pertambangan yang kontroversial, dan penurunan penjualan sepeda motor listrik sebesar 70% menjadi sejumlah tantangan tata kelola dan kebijakan yang sedang berlangsung. Sementara itu, transformasi digital terus berjalan, diantaranya inisiatif UKM berbasis AI milik Google, dan pertumbuhan investasi asing langsung di pusat data memposisikan Indonesia sebagai pusat digital di ASEAN. Di sektor politik dan keamanan, Indonesia terus memperkuat hubungan pertahanan dengan Rusia, sementara pemungutan suara ulang di Pilkada dan keluar-masuknya tokoh partai membentuk kembali lanskap politik Indonesia. Sektor lingkungan dan keberlanjutan semakin diminati seiring dengan inisiatif Toyota terkait hidrogen, tetapi surplus minyak sawit akibat pembatasan ekspor menimbulkan tantangan baru. Seiring meningkatnya investasi asing dan domestik, kejelasan regulasi dan disiplin fiskal akan menjadi hal penting dalam menjaga stabilitas ekonomi jangka panjang dan kepercayaan investor.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan

SWF Danantara dan Kepercayaan Investor: Dana kekayaan negara Indonesia yang baru diluncurkan, Daya Anagata Nusantara (Danantara), telah memulai operasinya dengan modal awal sebesar USD 20 miliar. Presiden Prabowo Subianto menekankan bahwa dana tersebut akan difokuskan pada pemrosesan nikel, kecerdasan buatan (AI), dan energi terbarukan. Namun, kekhawatiran tetap ada mengenai tata kelola dan transparansi, dan sejumlah analis memperingatkan bahwa kepercayaan investor akan menjadi masalah pelik. Danantara tidak akan memprioritaskan proyek ibu kota Nusantara, dan akan focus ke pengembangan industri hilir. Selain itu, Prabowo telah menunjuk tokoh bisnis terkemuka Rosan Roeslani, Pandu Sjahrir, dan Dony Oskaria untuk mengawasi operasi Danantara. Namun, ada spekulasi mengenai apakah Danantara mungkin mengalami nasib yang sama seperti 1MDB Malaysia, yang menimbulkan kekhawatiran mengenai masalah tata kelola....

...Penerbitan Obligasi Pemerintah untuk Program Rumah Menimbulkan Kekhawatiran Tata Kelola: Rencana pemerintah Indonesia untuk menerbitkan obligasi khusus guna mendanai program perumahan tiga juta unit yang ambisius telah memicu kekhawatiran terkait keberlanjutan utang dan tata kelola fiskal. Potensi pembelian obligasi oleh Bank Indonesia telah menimbulkan pertanyaan mengenai risiko monetisasi utang dan disiplin pasar.

Indonesia Tambah Anggaran Program Makan Gratis Sebesar USD 6.14 Miliar: Pemerintah Indonesia akan menyuntikkan tambahan dana sebesar IDR 100 triliun (USD 6.14 miliar) ke dalam program Makan Bergizi Gratis (MBG) pada September 2025, sehingga total anggarannya menjadi IDR 171 triliun. Langkah ini bertujuan untuk mengatasi kekurangan gizi dan meningkatkan ketahanan pangan, tetapi juga menimbulkan pertanyaan tentang keberlanjutan fiskal jangka panjang.

Indonesia dan Apple Capai Kesepakatan untuk Cabut Larangan iPhone 16: Setelah kebuntuan selama lima bulan, Indonesia dan Apple Inc. dilaporkan telah mencapai kesepakatan untuk mencabut larangan impor iPhone 16 ke Indonesia. Apple telah setuju untuk meningkatkan investasinya di Indonesia menjadi USD 1 miliar, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan TKDN.

Kanada Sumbang USD 91.4 Juta untuk Transisi Energi Indonesia: Kanada telah menjanjikan USD 91.4 juta untuk mendukung upaya transisi energi Indonesia, bekerja sama dengan Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional untuk mempercepat peralihan ke energi terbarukan.

ExxonMobil Kembangkan Penangkapan dan Penyimpanan Karbon (CCS) di Indonesia: ExxonMobil tengah mengembangkan proyek CCS besar di cekungan Sunda-Asri, yang bertujuan untuk menangkap emisi CO₂ dari fasilitas industri seperti semen, baja, dan petrokimia. Proyek ini akan mendukung tujuan dekarbonisasi Indonesia.

Skandal Korupsi di PT Pertamina Tbk Meluas: Tiga direktur subholding PT Pertamina (Persero) Tbk. telah ditetapkan sebagai tersangka korupsi dalam skandal pengadaan minyak mentah besar-besaran. Kasus yang menyebabkan kerugian hingga IDR 193.7 triliun (USD 12 miliar) ini semakin memicu kekhawatiran atas tata kelola dan akuntabilitas BUMN.

Amandemen Undang-Undang Pertambangan Indonesia Memicu Kontroversi: Amandemen undang-undang pertambangan yang baru-baru ini disahkan telah memperluas akses ke konsesi pertambangan, yang menimbulkan kekhawatiran atas transparansi dan penangkapan regulasi. Sejumlah pihak berpendapat bahwa proses tersebut tidak melibatkan publik dan hanya menguntungkan kepentingan bisnis besar.

26 February 2025

Penjualan Sepeda Motor Listrik Indonesia Anjlok 70%: Penjualan sepeda motor listrik turun 70% secara YoY pada Januari 2025, salah satunya disebabkan oleh subsidi pemerintah yang tertunda. Penurunan ini menimbulkan pertanyaan tentang efektivitas insentif kendaraan listrik Indonesia.

Politik dan Keamanan

Kepemimpinan dan Pengawasan Danantara dalam Sorotan: Setelah penunjukan mantan Perdana Menteri Inggris Tony Blair ke dewan pengawas Danantara, muncul kekhawatiran mengenai pengaruh politik dan risiko tata kelola. Selain itu, mantan presiden Indonesia dan pemimpin bisnis terkemuka telah ditunjuk untuk menjadi dewan penasihat dana tersebut.

Rusia dan Indonesia Perkuat Hubungan Pertahanan: Pejabat tinggi keamanan Rusia Sergei Shoigu bertemu dengan Presiden Prabowo Subianto di Jakarta untuk memperjuat kerja sama militer dan pertahanan, yang mencerminkan pendekatan kebijakan luar negeri Indonesia yang seimbang antara kekuatan global.

Indonesia Akan Gelar Pemungutan Suara Ulang dan Penghitungan Ulang Suara di 25 Daerah: Mahkamah Konstitusi telah memerintahkan pemungutan suara ulang dan penghitungan ulang suara di 25 daerah, termasuk Papua, menyusul sengketa hukum atas penyimpangan suara.

Gerindra Menjadi Tujuan Utama bagi Para Tokoh Partai Politik: Sebuah studi CSIS menemukan bahwa Gerindra, partai Prabowo, adalah pilihan paling populer bagi para kandidat yang akan berpindah partai menjelang pemilihan gubernur Indonesia pada bulan November 2024.

Serikat Buruh Khawatir Atas PHK di Tengah Peluncuran Danantara: Kelompok buruh telah menyuarakan kekhawatiran atas keamanan kerja di sektor elektronik, mempertanyakan apakah prioritas investasi Danantara akan menyebabkan perpindahan pekerja alih-alih pertumbuhan ekonomi.

Ekonomi Digital dan Telekomunikasi

Indonesia, Google Luncurkan 'Gemini Academy' untuk AI di UKM: Kementerian Perdagangan dan Google Indonesia telah meluncurkan Gemini Academy, sebuah inisiatif yang digerakkan oleh AI untuk membantu usaha kecil dan menengah (UKM) mengadopsi kecerdasan buatan untuk optimalisasi bisnis.

SoftBank, Temasek Hadapi Kerugian akibat Investasi eFishery: Investor utama di eFishery, termasuk SoftBank dan Temasek, menghadapi potensi kerugian besar setelah skandal startup tersebut terungkap.

Pusat Data Baru Diluncurkan di Batam: Gaw Capital Partners dan Sinar Primera telah meluncurkan pusat data berkapasitas 5.2 MW di Batam, menandai langkah selanjutnya menuju infrastruktur digital dan perluasan komputasi awan yang terus berkembang di Indonesia.

Lingkungan dan Ekonomi Hijau

Toyota meresmikan Stasiun Pengisian Bahan Bakar Hidrogen di Indonesia: Toyota telah meluncurkan stasiun pengisian bahan bakar hidrogen pertama di Indonesia di Karawang, yang memperkuat upaya untuk mendekarbonisasi sektor transportasi.

Indonesia Hadapi Kelebihan Pasokan Minyak Sawit di tengah Pembatasan Ekspor: Kontrol ekspor Indonesia yang ketat telah menyebabkan surplus minyak sawit, yang menyebabkan fluktuasi harga dan masalah logistik di pasar domestik.

Mitra Indonesia-Inggris untuk Pertanian Berkelanjutan: Indonesia dan Inggris telah meluncurkan Program FAST, yang bertujuan untuk meningkatkan pertanian berkelanjutan dan ketahanan pangan, khususnya dalam praktik pertanian yang tahan terhadap iklim.

Isu Daerah dan Lokal

Mahasiswa Papua Protes Program Makan Gratis, Tuntut Pendidikan Gratis: Lebih dari 1,000 mahasiswa di Papua menggelar protes, mendesak pemerintah mengalokasikan lebih banyak dana untuk pendidikan gratis, bukan program makan gratis.

Investor Swiss Danai Perkebunan Kakao di Daerah Transmigrasi Indonesia: Indonesia telah mendapatkan investasi dari Swiss untuk mengembangkan 10,000 hektar perkebunan kakao di daerah transmigrasi, sebuah langkah yang dapat meningkatkan pembangunan pedesaan dan ekspor.

Outlook

Tata kelola dan fokus investasi Danantara akan menjadi kunci kepercayaan investor. Dikecualikannya Nusantara dari rencana Danantara menunjukkan pendekatan yang lebih strategis, tetapi masalah pengawasan tetap ada. Penerbitan obligasi pemerintah meningkatkan risiko fiskal, karena pembelian obligasi oleh Bank Indonesia dapat menyebabkan masalah kredibilitas terkait independensi moneter.

Penurunan penjualan sepeda motor listrik menunjukkan volatilitas pasar EV Indonesia, yang membutuhkan kebijakan subsidi yang lebih stabil.

Investasi asing dalam AI, transisi energi, dan infrastruktur digital menunjukkan integrasi ekonomi global Indonesia yang sedang berkembang.

26 February 2025

Pergerakan Pasar

Pasar Asia mengalami penurunan yang signifikan, yang mencerminkan kekhawatiran pelaku pasar. Nikkei turun 1.4% ke level 38,238, sementara Hang Seng dan Shanghai Composite juga melemah masing-masing sebesar 1.4% dan 0.9%. Kospi dan Straits Times Index (STI) hanya turun 0.6% dan 0.3%. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Indonesia mengalami penurunan paling tajam sebesar 2.4% ke 6,589, yang mencerminkan tekanan jual yang sangat kuat.

Penurunan IHSG diiringi oleh arus keluar asing yang signifikan, dengan net sell asing IDR 1.63 triliun di pasar reguler dan sebesar IDR 2.4 miliar di pasar negosiasi. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mengikuti tren yang sama, turun 2.88% ke 205.3. Sentimen pasar tetap rapuh di tengah ketidakpastian global, sementara pelemahan di sektor-sektor utama semakin memperburuk kerugian. Sektor IDX BASIC mencatatkan kinerja terburuk di antara indeks sektoral.

Terkait pergerakan saham, CMNP muncul sebagai top gainer, melonjak 11.0% ke 2,320, sementara BNLI juga berhasil bertahan di zona positif, naik 1.3% ke 2,350. Di sisi lain, saham-saham kelas berat seperti BBRI (-3.1%), AMMN (-4.7%), dan TLKM (-5.4%) termasuk di antara saham-saham dengan kinerja terburuk, yang menyeret pasar turun.

Investor asing menunjukkan aktivitas yang beragam. BBNI (-1.2%), PTRO (-4.4%), GOTO (-1.3%), ANTM (-1.5%), dan RAJA (-6.3%) termasuk di antara saham-saham yang mencatatkan net buy asing, meskipun harganya turun. Sebaliknya, BBRI (-2.6%), BMRI (-2.7%), BBKA (-0.6%), TLKM (-4.2%), dan UNTR (-5.4%) mengalami net sell asing yang signifikan, menambah tekanan ke bawah di pasar.

Dalam hal nilai perdagangan, BBRI, BMRI, BBKA, WIFI, dan TLKM muncul sebagai saham yang paling aktif diperdagangkan. WIFI yang menonjol, anjlok 9.8% ke 2,210, mencerminkan tekanan jual yang kuat. TLKM juga mengalami penurunan tajam, turun 4.2% ke 2,490, memperkuat sentimen negatif di sektor telekomunikasi.

Di sisi ekonomi makro, rupiah Indonesia (IDR) melemah 0.4% terhadap dolar AS, dan USD/IDR ditutup di 16,345. Depresiasi mencerminkan sentimen risk-off yang lebih luas di tengah tekanan eksternal. Sementara itu, harga komoditas tidak banyak mengalami peningkatan; emas turun 0.6% ke USD 2,935 per ons, sementara minyak mentah Brent tetap stabil di USD 75 per barel.

Secara keseluruhan, pergerakan pasar hari ini menunjukkan kehati-hatian investor yang terus berlanjut, karena tekanan jual terus mendominasi di seluruh sektor utama. Penurunan tajam IHSG dan arus keluar asing yang besar menunjukkan kekhawatiran berkelanjutan tentang faktor-faktor ekonomi makro domestik dan global. Pelaku pasar kemungkinan akan tetap waspada karena mereka menunggu sinyal lebih lanjut dari perkembangan internasional dan data ekonomi domestik.

Fixed Income

Pasar obligasi Indonesia mengalami penurunan seiring dengan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS. Indeks obligasi Indonesia (ICBI) turun 0.09 poin, meskipun secara year-to-date imbal hasilnya tetap positif di level 2.37%. Sementara itu, obligasi pemerintah bertenor 10 tahun (FR0103) mencatatkan kenaikan imbal hasil ke 6.84%, yang mencerminkan tekanan jual di pasar obligasi.

Pasar mata uang juga menunjukkan tanda-tanda tekanan; rupiah terdepresiasi 93 poin menjadi 16,371 per USD. Penurunan nilai tukar rupiah menambah kehati-hatian investor, terutama di saat ketidakpastian global terus memengaruhi aset pasar berkembang. Menariknya, imbal hasil obligasi Treasury AS (UST 10Y) turun 95 basis poin menjadi 4.336%, yang menandakan pergeseran sentimen investor ke aset safe haven, meskipun pasar obligasi global sedang bergejolak.

Dari sisi aktivitas perdagangan, pasar obligasi mencatat peningkatan volume transaksi yang signifikan, naik 90.69% menjadi IDR 41.59 triliun, dari IDR 21.81 triliun pada hari sebelumnya. Namun, peningkatan volume perdagangan ini diiringi dengan penurunan frekuensi transaksi sebesar 10.29%, dari 3,946 transaksi menjadi 3,540 transaksi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun transaksi yang terjadi lebih besar, partisipasi pasar secara keseluruhan cenderung lesu.

Obligasi Treasury AS 10 Tahun

Imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun turun menjadi sekitar 4.38% pada hari Selasa, menandai level terendah sejak pertengahan Desember karena investor beralih ke aset yang lebih aman menyusul pernyataan tarif oleh Presiden AS Donald Trump. Trump menyatakan bahwa tarif terhadap Kanada dan Meksiko akan dilanjutkan setelah periode penundaan satu bulan berakhir minggu depan. Sementara itu, investor tengah memantau dengan saksama data indeks harga PCE mendatang dan estimasi kedua pertumbuhan PDB kuartal keempat, yang dapat memberikan gambaran lebih jauh mengenai arah kebijakan moneter Federal Reserve.

26 February 2025

Minggu lalu, PMI Global S&P secara tak terduga mengindikasikan adanya kontraksi di sektor jasa, meskipun kinerja manufaktur kuat. Lebih jauh, sentimen konsumen AS melemah karena kekhawatiran berkelanjutan mengenai inflasi yang terus berlanjut.

Outlook

Ke depannya, pasar obligasi Indonesia diperkirakan akan tetap tertekan, dipengaruhi oleh kombinasi faktor domestik dan eksternal. Depresiasi rupiah yang terus berlanjut menimbulkan kekhawatiran tentang arus keluar modal, terutama di saat pasar global menilai sikap kebijakan moneter Federal Reserve. Meski penurunan imbal hasil obligasi Treasury AS dapat memberikan sedikit kelegaan, obligasi pasar berkembang tetap rentan terhadap sentimen risiko global.

Di sisi domestik, investor akan memantau dengan saksama tren inflasi dan arah kebijakan Bank Indonesia. Jika inflasi tetap tinggi, kemampuan bank sentral untuk mendukung rupiah melalui penyesuaian suku bunga akan lebih terbatas. Sementara itu, kebijakan fiskal pemerintah dan jadwal penerbitan obligasi juga akan memainkan peran penting dalam membentuk pergerakan imbal hasil.

Mengingat sentimen investor asing yang masih tidak pasti, prospek jangka pendek untuk obligasi Indonesia masih belum terlalu baik. Potensi stabilisasi rupiah, bersama dengan arah yang lebih jelas dalam kebijakan moneter global, dapat memberikan sedikit dukungan. Namun, dalam jangka pendek, volatilitas kemungkinan akan terus berlanjut, dan imbal hasil obligasi berpotensi naik jika sentimen risk-off terus meningkat.

Minggu lalu, imbal hasil SUN acuan 10 tahun bergerak dalam kisaran 6.78–6.85, dan mungkin akan sedikit bergeser antara 6.71 dan 6.85 dalam waktu dekat.

Terkait korelasi ekuitas- imbal hasil obligasi, data 3 hari di AS menunjukkan bahwa investor lebih menyukai obligasi daripada ekuitas. Ada peningkatan permintaan untuk obligasi Treasury AS di tengah angka-angka ekonomi makro yang lemah, yang menunjukkan perlambatan pertumbuhan. Pada saat yang sama, ekuitas kehilangan momentum jangka pendek karena data ekonomi yang kurang baik meningkatkan daya tarik pasar obligasi.

Data terbaru juga menunjukkan kontraksi yang tidak terduga di sektor jasa AS selama Februari. Penurunan ini didorong oleh kekhawatiran atas berkurangnya belanja pemerintah, yang menyebabkan klien menghentikan pesanan baru—perubahan signifikan untuk sektor yang tetap kuat selama dua tahun. Perkembangan ini telah memperkuat ekspektasi bahwa Fed akan memangkas suku bunga tahun ini; hanya 15% pelaku pasar yang masih yakin tidak ada pemotongan pada bulan Desember.

Sementara itu, Departemen Keuangan telah mengindikasikan bahwa mereka tidak akan menambah porsi surat berharga jangka panjang dalam waktu dekat, yang secara efektif membatasi pasokan di ujung kurva yang lebih panjang. Langkah ini telah mendukung permintaan untuk obligasi 10 tahun, terutama setelah risalah FOMC menunjukkan bahwa Fed mungkin menghentikan penjualan aset hingga masalah plafon utang terselesaikan, yang berpotensi menyiapkan panggung untuk berakhirnya pengetatan kuantitatif.

Dalam jangka pendek, dinamika ini juga dapat menyebabkan arus masuk positif ke pasar berkembang, karena investor AS mencari keuntungan yang lebih tinggi di luar negeri. Selisih yang melebar antara obligasi pemerintah AS dan obligasi pasar berkembang membuat obligasi pasar berkembang lebih menarik. Demikian pula di Indonesia, korelasi ekuitas-obligasi 3 hari mencerminkan semakin besarnya jarak antara obligasi dan ekuitas. Karena selisih dengan obligasi pemerintah AS terus melebar, pasar obligasi Indonesia bisa saja diuntungkan dari potensi arus masuk dalam minggu mendatang, meskipun pasar ekuitas masih lesu.

Strategi

Menurut grafik RRG, semua imbal hasil SUN jangka pendek di bawah tenor acuan 10 tahun telah kehilangan momentum, mempersempit jaraknya dengan tenor acuan. Tenor 7, 8, dan 9 tahun semakin tertinggal. Sebaliknya, tenor di atas 10 tahun telah mendapatkan kembali momentum, dengan semua kecuali tenor 12 tahun mengungguli tenor acuan. Dengan dinamika pasar saat ini, kami merekomendasikan instrumen berikut:

INDOGB: FR94, FR47, FR42, FR64, FR71

INDOIS: PBS22, PBS21, PBS20

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



26 February 2025

Macro Forecasts

Macro	2024A	2025F	2026F
GDP (% YoY)	5.02	4.97	5.00
Inflation (% YoY)	1.57	2.70	3.00
Current Account Balance (% GDP)	-0.9	-1.4	-1.9
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.9	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	5.75	5.25
10Y. Government Bond Yield (%)	7.0	7.3	7.24
Exchange Rate (USD/IDR)	16,162	16,600	16,900

Source: SSI Research

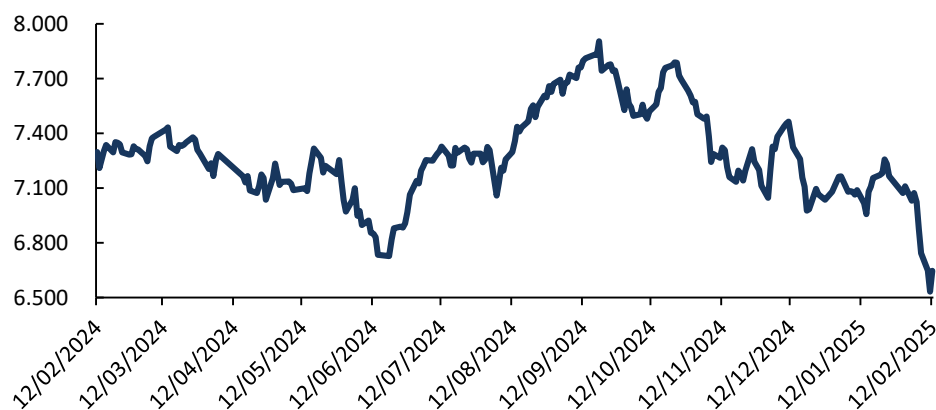
Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,372
CNY / USD	7.2	CNY / IDR	2,245
EUR / USD	1.0	EUR / IDR	17,103
GBP / USD	1.2	GBP / IDR	20,593
HKD / USD	7.7	HKD / IDR	2,096
JPY / USD	149	JPY / IDR	109
MYR / USD	4.4	MYR / IDR	3,695
NZD / USD	0.5	NZD / IDR	9,361
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,342
SGD / USD	1.3	SGD / IDR	12,185
		USD / IDR	16,275

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday

(IDR)



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



26 February 2025

Net Foreign Flow: IDR 1.6 tn **Outflow**

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BBRI	6.0	3,800	-3.0	-9.9	-6.8	-663
BMRI	5.7	4,870	-3.0	-19.1	-14.5	-328
BBCA	5.0	8,825	-1.1	-6.6	-8.7	-216
TLKM	1.7	2,460	-5.3	-7.5	-9.2	-89
UNTR	0.7	23,500	-6.0	-5.5	-12.2	-85
MDKA	0.5	1,545	-9.9	-1.2	-4.3	-59
UNVR	0.7	1,150	-9.0	-29.4	-38.9	-47
INKP	0.2	5,800	-6.4	-14.0	-14.7	-33
BREN	0.3	6,125	-2.7	-32.1	-33.9	-29
WIFI	0.5	2,210	-9.7	80.4	439.0	-19

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
CMNP	11.0	1.24	14	AMMN	-4.7	-21.13	477
EDGE	8.9	0.99	14	BREN	-2.7	-20.99	819
BBNI	0.7	0.99	156	BBRI	-3.0	-16.14	570
BNLI	1.2	0.96	84	BMRI	-3.0	-12.84	450
CASA	2.0	0.73	40	TLKM	-5.3	-12.43	244
LIFE	6.4	0.70	13	PANI	-6.1	-12.11	207
APIC	4.2	0.52	15	BBCA	-1.1	-10.94	1,077
IMAS	13.4	0.46	4	BYAN	-1.1	-6.72	650
SRAJ	1.6	0.43	29	DSSA	-2.4	-6.22	272
FREN	4.3	0.42	11	TPIA	-0.9	-5.81	690

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

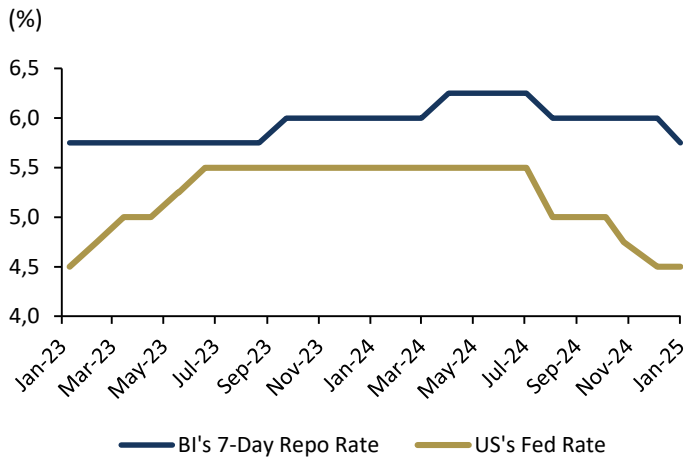
Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXFINANCE	4.4T	37.6	-1,134.7B	1.9T	2.5T	3.0T	1.4T
IDXINFRA	642.0B	5.4	-122.2B	255.3B	386.6B	377.6B	264.3B
IDXNONCYC	907.5B	7.7	-112.8B	393.4B	514.1B	506.2B	401.2B
IDXINDUST	467.3B	3.9	-96.6B	173.8B	293.4B	270.5B	196.7B
IDXBASIC	1.1T	9.4	-71.9B	262.9B	913.0B	334.8B	841.1B
IDXCYCLIC	568.8B	4.8	-45.9B	109.2B	459.5B	155.1B	413.6B
IDXPROPERT	407.6B	3.4	-30.3B	59.9B	347.6B	90.3B	317.2B
IDXHEALTH	176.2B	1.5	-19.6B	54.6B	121.6B	74.3B	101.9B
IDXTECHNO	1.4T	11.9	-15.0B	277.7B	1.1T	292.8B	1.1T
IDXTRANS	126.4B	1.0	-250.8M	6.1B	120.2B	6.4B	120.0B
COMPOSITE	11.7T	100.0		3.7T	7.9T	5.4T	6.3T
IDXENERGY	1.4T	11.9	-19.3B	277.6B	1.1T	258.2B	1.1T

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

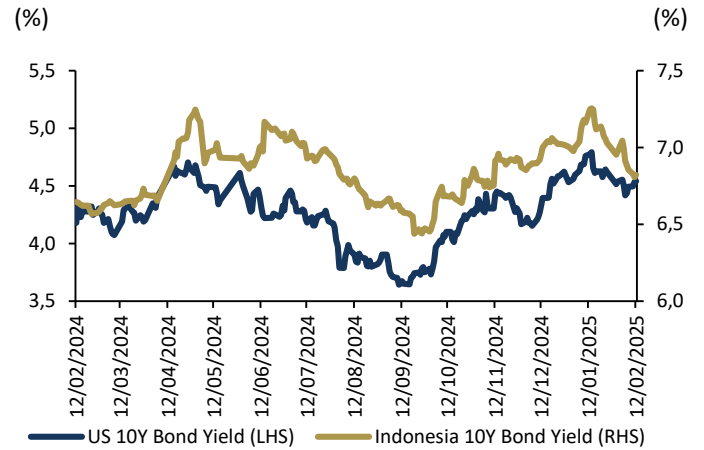
26 February 2025

Monetary Policy



Source: Bloomberg, SSI Research

Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



26 February 2025

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR81	8/1/2019	6/15/2025	0.30	6.5%	100.06	6.2%	5.3%	100.35	87.82	Cheap	0.30
2	FR40	9/21/2006	9/15/2025	0.56	11.0%	102.64	6.0%	5.4%	103.00	54.22	Cheap	0.54
3	FR84	5/4/2020	2/15/2026	0.98	7.3%	100.98	6.2%	5.6%	101.52	55.73	Cheap	0.95
4	FR86	8/13/2020	4/15/2026	1.14	5.5%	99.14	6.3%	5.7%	99.79	60.52	Cheap	1.11
5	FR37	5/18/2006	9/15/2026	1.56	12.0%	108.04	6.4%	5.9%	109.02	58.80	Cheap	1.42
6	FR56	9/23/2010	9/15/2026	1.56	8.4%	103.06	6.3%	5.9%	103.70	41.38	Cheap	1.45
7	FR90	7/8/2021	4/15/2027	2.14	5.1%	97.49	6.4%	6.0%	98.19	35.97	Cheap	2.03
8	FR59	9/15/2011	5/15/2027	2.22	7.0%	101.16	6.4%	6.1%	101.92	36.18	Cheap	2.08
9	FR42	1/25/2007	7/15/2027	2.39	10.3%	108.24	6.5%	6.1%	109.07	34.73	Cheap	2.14
10	FR94	3/4/2022	1/15/2028	2.89	5.6%	97.06	6.7%	6.2%	98.35	50.04	Cheap	2.67
11	FR47	8/30/2007	2/15/2028	2.98	10.0%	109.03	6.6%	6.3%	110.03	34.58	Cheap	2.62
12	FR64	8/13/2012	5/15/2028	3.22	6.1%	99.01	6.5%	6.3%	99.48	16.35	Cheap	2.95
13	FR95	8/19/2022	8/15/2028	3.47	6.4%	99.86	6.4%	6.4%	100.07	6.58	Cheap	3.14
14	FR99	1/27/2023	1/15/2029	3.89	6.4%	99.75	6.5%	6.4%	99.92	4.64	Cheap	3.45
15	FR71	9/12/2013	3/15/2029	4.05	9.0%	108.55	6.6%	6.4%	108.98	10.88	Cheap	3.42
16	101	11/2/2023	4/15/2029	4.14	6.9%	101.16	6.5%	6.5%	101.48	8.62	Cheap	3.62
17	FR78	9/27/2018	5/15/2029	4.22	8.3%	106.02	6.6%	6.5%	106.47	11.17	Cheap	3.63
18	104	8/22/2024	7/15/2030	5.39	6.5%	99.40	6.6%	6.6%	99.52	2.46	Cheap	4.56
19	FR52	8/20/2009	8/15/2030	5.47	10.5%	117.65	6.6%	6.6%	117.60	(1.51)	Expensive	4.34
20	FR82	8/1/2019	9/15/2030	5.56	7.0%	101.86	6.6%	6.6%	101.73	(3.07)	Expensive	4.60
21	FR87	8/13/2020	2/15/2031	5.98	6.5%	99.15	6.7%	6.7%	99.23	1.51	Cheap	4.99
22	FR85	5/4/2020	4/15/2031	6.14	7.8%	105.28	6.7%	6.7%	105.36	1.20	Cheap	4.94
23	FR73	8/6/2015	5/15/2031	6.22	8.8%	110.25	6.7%	6.7%	110.41	2.47	Cheap	4.93
24	FR54	7/22/2010	7/15/2031	6.39	9.5%	113.62	6.8%	6.7%	114.42	13.99	Cheap	4.93
25	FR91	7/8/2021	4/15/2032	7.14	6.4%	98.01	6.7%	6.7%	97.97	(0.77)	Expensive	5.73
26	FR58	7/21/2011	6/15/2032	7.31	8.3%	108.52	6.7%	6.7%	108.57	0.35	Cheap	5.56
27	FR74	11/10/2016	8/15/2032	7.48	7.5%	104.17	6.8%	6.8%	104.32	2.27	Cheap	5.82
28	FR96	8/19/2022	2/15/2033	7.98	7.0%	101.22	6.8%	6.8%	101.34	1.94	Cheap	6.18
29	FR65	8/30/2012	5/15/2033	8.22	6.6%	98.73	6.8%	6.8%	98.97	3.69	Cheap	6.38
30	100	8/24/2023	2/15/2034	8.98	6.6%	99.23	6.7%	6.8%	98.70	(7.96)	Expensive	6.82
31	FR68	8/1/2013	3/15/2034	9.06	8.4%	110.39	6.8%	6.8%	110.36	(0.71)	Expensive	6.49
32	FR80	7/4/2019	6/15/2035	10.31	7.5%	104.81	6.8%	6.9%	104.65	(2.35)	Expensive	7.25
33	103	8/8/2024	7/15/2035	10.39	6.8%	99.35	6.8%	6.9%	99.16	(2.84)	Expensive	7.48
34	FR72	7/9/2015	5/15/2036	11.23	8.3%	110.48	6.9%	6.9%	110.54	0.49	Cheap	7.62
35	FR88	1/7/2021	6/15/2036	11.31	6.3%	94.94	6.9%	6.9%	95.04	1.28	Cheap	7.99
36	FR45	5/24/2007	5/15/2037	12.23	9.8%	123.51	6.9%	6.9%	123.21	(3.54)	Expensive	7.78
37	FR93	1/6/2022	7/15/2037	12.39	6.4%	95.39	6.9%	6.9%	95.59	2.40	Cheap	8.49
38	FR75	8/10/2017	5/15/2038	13.23	7.5%	104.48	7.0%	6.9%	104.92	4.79	Cheap	8.60
39	FR98	9/15/2022	6/15/2038	13.31	7.1%	101.59	6.9%	6.9%	101.70	1.13	Cheap	8.63
40	FR50	1/24/2008	7/15/2038	13.39	10.5%	129.99	7.0%	6.9%	130.85	7.92	Cheap	8.03
41	FR79	1/7/2019	4/15/2039	14.15	8.4%	111.91	7.0%	6.9%	112.80	8.94	Cheap	8.68
42	FR83	11/7/2019	4/15/2040	15.15	7.5%	104.20	7.0%	7.0%	105.06	8.88	Cheap	9.23
43	106	1/9/2025	8/15/2040	15.48	7.1%	101.00	7.0%	7.0%	101.56	5.93	Cheap	9.51
44	FR57	4/21/2011	5/15/2041	16.23	9.5%	123.44	7.0%	7.0%	124.39	8.19	Cheap	9.19
45	FR62	2/9/2012	4/15/2042	17.15	6.4%	93.55	7.0%	7.0%	94.04	5.09	Cheap	10.23
46	FR92	7/8/2021	6/15/2042	17.32	7.1%	100.85	7.0%	7.0%	101.46	5.89	Cheap	9.97
47	FR97	8/19/2022	6/15/2043	18.32	7.1%	101.55	7.0%	7.0%	101.41	(1.52)	Expensive	10.29
48	FR67	7/18/2013	2/15/2044	18.99	8.8%	117.47	7.1%	7.0%	118.31	6.99	Cheap	10.12
49	107	1/9/2025	8/15/2045	20.48	7.1%	101.01	7.0%	7.0%	101.30	2.56	Cheap	10.95
50	FR76	9/22/2017	5/15/2048	23.24	7.4%	103.43	7.1%	7.0%	104.03	4.93	Cheap	11.45
51	FR89	1/7/2021	8/15/2051	26.49	6.9%	98.32	7.0%	7.0%	98.06	(2.21)	Expensive	12.23
52	102	1/5/2024	7/15/2054	29.41	6.9%	98.37	7.0%	7.0%	97.85	(4.26)	Expensive	12.58
53	105	8/27/2024	7/15/2064	39.41	6.9%	97.34	7.1%	7.1%	97.36	0.14	Cheap	13.42

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



26 February 2025

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS036	8/25/2022	8/15/2025	0.47	5.4%	99.73	6.0%	6.0%	99.71	(3.22)	Expensive	0.47
2	PBS017	1/11/2018	10/15/2025	0.64	6.1%	100.06	6.0%	6.0%	100.05	(1.95)	Expensive	0.63
3	PBS032	7/29/2021	7/15/2026	1.38	4.9%	98.07	6.4%	6.2%	98.29	17.28	Cheap	1.34
4	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	1.72	8.5%	103.48	6.3%	6.2%	103.64	7.50	Cheap	1.62
5	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	1.89	6.0%	99.14	6.5%	6.3%	99.54	22.69	Cheap	1.79
6	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	2.64	9.0%	106.22	6.4%	6.4%	106.29	1.58	Cheap	2.36
7	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	3.22	7.6%	103.36	6.4%	6.4%	103.39	0.40	Cheap	2.89
8	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	3.39	5.9%	98.14	6.5%	6.5%	98.24	3.29	Cheap	3.07
9	PBSG1	9/22/2022	9/15/2029	4.56	6.6%	100.19	6.6%	6.6%	100.20	0.15	Cheap	3.92
10	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	5.22	8.1%	106.69	6.6%	6.6%	106.52	(4.29)	Expensive	4.33
11	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	6.72	8.9%	111.22	6.8%	6.7%	111.50	4.35	Cheap	5.22
12	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	7.22	8.4%	109.56	6.7%	6.7%	109.19	(6.62)	Expensive	5.57
13	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	8.22	8.4%	109.99	6.8%	6.8%	109.86	(2.31)	Expensive	6.13
14	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	9.05	6.4%	97.89	6.7%	6.8%	97.03	(13.14)	Expensive	6.83
15	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	9.14	8.6%	112.97	6.7%	6.8%	112.11	(12.21)	Expensive	6.54
16	PBS037	6/23/2021	6/23/2036	11.33	6.5%	97.35	6.8%	6.9%	97.09	(3.47)	Expensive	7.95
17	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	11.98	6.1%	94.12	6.8%	6.9%	93.57	(7.08)	Expensive	8.44
18	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	14.31	6.5%	95.73	7.0%	6.9%	96.06	3.72	Cheap	9.17
19	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	15.56	9.0%	119.54	6.9%	7.0%	119.25	(2.89)	Expensive	9.00
20	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	16.39	6.6%	96.91	6.9%	7.0%	96.70	(2.31)	Expensive	9.93
21	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	17.06	6.8%	97.41	7.0%	7.0%	97.80	3.96	Cheap	10.02
22	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	18.15	6.8%	97.05	7.0%	7.0%	97.62	5.62	Cheap	10.39
23	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	21.65	7.8%	108.71	7.0%	7.0%	108.18	(4.68)	Expensive	11.00
24	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	22.32	6.8%	97.12	7.0%	7.0%	97.04	(0.86)	Expensive	11.37
25	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	22.40	8.0%	113.47	6.8%	7.0%	111.04	(19.76)	Expensive	11.18
26	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	24.82	6.9%	98.21	7.0%	7.0%	98.21	(0.13)	Expensive	11.80

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



26 February 2025

Research Team

Harry Su	Managing Director of Research, Digital Production	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Economist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Farras Farhan	Commodity, Plantation, Media, Technology	farras.farhan@samuel.co.id	+6221 2854 8346
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Jason Sebastian	Telco, Tower, Auto	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Adolf Richardo	Editor	adolf.richardo@samuel.co.id	+6221 2864 8397
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ahnaf Yassar	Research Associate, Toll Roads, Property	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Hernanda Cahyo Suryadi	Research Associate, Mining Contracting	hernanda.cahyo@samuel.co.id	+6221 2854 8110
Steven Prasetya	Research Associate, Renewables	steven.prasetya@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Research Associate, Cement	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325

Equity Institutional Team

Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	widya.meidrianto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Muhamad Alfatih, CSA, CTA, CFTe	Institutional Technical Analyst	m.alfatih@samuel.co.id	+6221 2854 8139
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Lucia Irawati	Institutional Sales Trader	lucia.irawati@samuel.co.id	+6221 2854 8173
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team

Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
Damargumilang	Head of Equity Retail	damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Anthony Yunus	Head of Equity Sales	anthony.yunus@samuel.co.id	+6221 2854 8314
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Michael Alexander	Equity Dealer	michael.alexander@samuel.co.id	+6221 2854 8369
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team

R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	Muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.